

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERNALISASI NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN PADA MATA KEWIRAUSAHAAN DI SMK NEGERI 1 WAJO**

**Sahwanto**  
**1523042013**

Prodi Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar  
Email:sahwanto96@gmail.com

## **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan pada mata pelajaran kewirausahaan, mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan pada mata pelajaran kewirausahaan. Populasi dalam penelitian ini 55 siswa sedangkan sampel penelitian kelas A sebanyak 28 siswa sedangkan siswa kelas B sebanyak 27. Pada mata pelajaran kewirausahaan, jenis pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, tes, angket dan observasi. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Internalisasi nilai-nilai kewirausahaan pada kategori sangat tinggi yang dibuktikan sebanyak 27 siswa atau 96% dan pada kategori tinggi sebanyak 1 siswa atau 4% siswa, sedangkan kelas kontrol memberikan penilaian yang tinggi terhadap penerapan model pembelajaran yang diberikan oleh guru, berada pada kategori tinggi sebanyak 22 siswa atau 81% dan pada kategori rendah sebanyak 5 siswa atau 19% dimana guru mampu menerapkan dengan baik model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian ini bahwa dengan internalisasi nilai-nilai kewirausahaan maka peserta didik berperilaku mandiri dalam berpikir dan bertindak kreatif maupun inovatif dalam menyelesaikan masalah meskipun pembelajaran tersebut belum terelialisasikan secara optimal.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran Internalisasi dan Nilai-nilai Kewirausahaan**

## **PENDAHULIAN**

Pendidikan yang berbasis kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi kearah internalisasi nilai-nilai pada peserta didik melalui kurikulum yang terintegrasi dengan penerapan yang terjadi baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat serta penggunaan model dan strategi pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Lembaga pendidikan tidak boleh hanya bertugas melahirkan banyak lulusan, akan tetapi jauh lebih penting adalah seberapa besar lulusannya itu dapat menolong dirinya sendiri dalam menghadapi tantangan di masyarakat atau

dengan kata lain sekolah harus meningkatkan kecakapan hidup lulusannya (Anwar, 2004).

Apabila tamatan SMK mampu mengoptimalkan ilmu yang sudah diperolehnya, seharusnya mereka mampu berwirausaha sehingga dapat menekan angka pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Meskipun siswa SMK telah dibekali dengan keahlian dan ilmu kewirausahaan, belum banyak dari mereka yang terjun sebagai wirausaha. Untuk mencapai tujuan penerapan SMK guna mencetak tenaga kerja yang siap terjun ke dunia kerja maupun mampu menjadi wirausaha maka SMK perlu mengembangkan kultur kewirausahaan.

Model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan pada Sekolah Menengah

Kejuruan di Kota Malang menyimpulkan bahwa model internalisasi nilai yang relevan diterapkan pada pembentukan sikap/nilai pada dasarnya mencakup tiga tahap, yaitu: 1) tahap transformasi nilai, dimana dalam tahap ini pendidik sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa yang semata-mata komunikasi searah, 2) transaksi nilai yakni suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik secara aktif. Dalam tahap ini pendidik tidak hanya memberikan informasi tentang nilai-nilai tetapi juga terlibat dalam proses menerima dan melaksanakan nilai-nilai itu, dan (3) tahap internalisasi, pada tahap ini jauh lebih dalam yang juga melibatkan tidak hanya aspek fisik, tetapi telah menyangkut sikap mental kepribadian baik bagi pendidik maupun peserta didiknya. (Widyaningsih dkk 2014:182).

Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha adalah mereka yang didalam kepribadiannya telah terinternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan, yakni kepribadian yang memiliki tindakan kreatif sebagai nilai, gemar berusaha, tegar dalam berbagai tantangan, percaya diri, memiliki *self determination* atau *focus of control*, berkemampuan mengelola risiko, perubahan dipandang sebagai peluang, toleransi terhadap banyaknya pilihan, inisiatif dan memiliki *need for achievement*, perfeksionis, perpendangan luas, menganggap waktu sangat berharga serta memiliki motivasi yang kuat, dan karakter itu semua telah menginternal sebagai nilai-nilai yang diyakini benar (Kuratko, 2003).

Sekolah kejuruan sebagai salah satu model lembaga pendidikan yang tujuannya adalah (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional (2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini

maupun pada masa yang akan datang serta (4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif, maka Lembaga ini sebenarnya memiliki tanggung jawab yang sangat relevan terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan bagi lulusannya. (Agung Winarno, 2009).

Kontribusi Sekolah kejuruan dalam masalah ini terus dipertanyakan banyak pihak, selain karena banyak lulusan yang tidak memenuhi kualifikasi yang disarutkan oleh sektor pengguna artinya tujuan poin 1–3 kurang tercapai, terlebih lagi apabila dikaitkan dengan kesempatan kerja yang terbatas, lulusan sekolah kejuruan yang seharusnya bisa langsung masuk dunia kerja, hingga kini masih jauh dari harapan, oleh karenanya, masalah ini haruslah menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan sebagai penyebar nilai-nilai, yakni bagaimana nilai kewirausahaan itu benar-benar menjadi minat kuat bagi lulusannya. Minat siswa terhadap kewiraswastaan muncul bila terdapat keyakinan yang kuat untuk berwiraswasta, dan pekerjaan tersebut mereka anggap penting sehingga ia akan memperoleh imbalan yang memadai. (Winarno, 2007).

Berdasarkan pengamatan dalam rangka studi pendahuluan di SMK 1 Wajo, terlihat bahwa internalisasi nilai-nilai kewirausahaan masih belum terbentuk secara integral. Implementasi nilai-nilai kewirausahaan masih dilakukan secara parsial sebatas di unit produksi dan mata pelajaran kewirausahaan. Pada mata pelajaran kewirausahaan, perlu adanya tinjauan atau tindakan lanjut dari guru mata pelajaran, dimana guru yang membawakan mata pelajaran kebanyakan hanya memberi materi atau metode ceramah dari awal hingga akhir pelajaran sehingga siswa kebanyakan mendengar materi dari guru dan itu menyebabkan siswa pasif, kurang motivasi, bosan, malas-malasan dalam mengikuti pelajaran, serta siswa kurang berani ketika ingin bertanya ataupun mengemukakan pendapat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan pada mata pelajaran kewirausahaan?
2. Bagaimana efektifitas penerapan model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan pada mata pelajaran kewirausahaan?

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian yakni.

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan pada mata pelajaran kewirausahaan.
2. Untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan pada mata pelajaran kewirausahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian *quasi experimental*. Penelitian eksperimental yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap subjek penelitian yang bersangkutan dengan menggunakan desain eksperimen *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini diilustrasikan sebagai berikut (Sugiyono, 2015: 116)

Tabel 3.1

Desain penelitian

| Kelompok | Pretest        | Perlakuan | Posttest       |
|----------|----------------|-----------|----------------|
| KE       | O <sub>1</sub> | X         | O <sub>2</sub> |
| KK       | O <sub>3</sub> | -         | O <sub>4</sub> |

Keterangan:

KE : Kelas eksperimen

KK : Kelas kontrol

O<sub>1</sub> : Kemampuan kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan

O<sub>2</sub> : Kemampuan kelas eksperimen setelah diberi perlakuan

O<sub>3</sub> : Kemampuan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan

O<sub>4</sub> : Kemampuan kelas kontrol setelah diberi perlakuan

X : Perlakuan dengan model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan pada mata pelajaran kewirausahaan

- : Media pembelajaran konvensional

Sebelum diberi perlakuan, kedua kelompok kelas diberikan *pretest* terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan pada masing-masing kelas. Setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas, selanjutnya dilakukan *posttest* untuk mendapatkan nilai hasil belajar akhir yang kemudian akan dapat memperlihatkan proses penerapan dari model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan pada mata pelajaran kewirausahaan dan efektifitas penerapan.

Tempat pengambilan data dalam penelitian ini yaitu di SMK Negeri 1 Wajo yang berlokasi di Jl.Latappu Kec. Tanasitolo Kab. Wajo, Sulawesi Selatan pada siswa Jurusan TBSM Tahun Pelajaran 2018/2019 yang dilaksanakan pada tanggal 2 Maret s/d 2 April 2020.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa Jurusan TBSM dengan siswa yang terdiri dari 28 siswa dari Kelas XI TBSM 1 dan 27 siswa dari Kelas TBSM XI 2.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 4).

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi terjadinya variabel terikat. Penelitian ini memiliki kelompok perlakuan sebagai variabel bebas yaitu model pembelajaran yang dibedakan menjadi dua macam yaitu menggunakan model pembelajaran Internalisasi nilai-nilai kewirausahaan (kelas eksperimen) dan pembelajaran konvensional (kelas kontrol).

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat berupa mata pelajaran kewirausahaan.

Penelitian ini terdiri atas tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengumpulan data. Tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

- Mengadakan observasi ke sekolah dan berkomunikasi kepada guru program keahlian Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor XI mengenai kelas yang akan digunakan, waktu penelitian, keadaan siswa, serta materi yang akan diteliti.
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan, baik untuk kelas eksperimen maupun untuk kelas kontrol.
- Melakukan validasi instrumen.
- Meminta izin kepada instansi terkait sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

#### 2. Tahap pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan.

#### 3. Tahap pengumpulan data

- Tahap pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes awal (*pretest*) yang diberikan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- Tahap pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes akhir (*posttest*) yang diberikan setelah proses pembelajaran.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

##### 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya seseorang. Tujuan dari dokumentasi ini adalah mencari data-data atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Sebagian besar data yang tersedia berbentuk

surat-surat, laporan, absensi dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang terjadi diwaktu silam. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, data nama siswa SMK 1 Wajo.

##### 2. Tes Dan Angket

###### a. Tes awal (*Pretest*).

Pada penelitian ini dilakukan tes awal (*pretest*). *Pretest* dilakukan untuk mengukur kemampuan awal subjek penelitian sebelum diberikan perlakuan. Tes yang diberikan untuk kedua kelas sampel harus sama. Soal tes yang diberikan merupakan instrumen penelitian yang disusun oleh peneliti yang sudah melalui proses uji coba instrumen dengan analisis uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal. Adapun tes yang disediakan yaitu dalam bentuk pilihan ganda.

###### b. Tes Akhir (*Posttest*).

Tes akhir (*posttest*) dilakukan setelah perlakuan terhadap subjek diberikan. Tes akhir dilakukan pada kedua kelas sampel. Ini untuk melihat perbedaan hasil tes yang terjadi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana yang satu diberi perlakuan dan yang lainnya tidak. Soal tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda pada *posttest* setara dengan soal *pretest*.

##### 3. Angket

Untuk memperoleh data tentang kesan dan perasaan siswa terhadap model pembelajaran Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. Angket ini untuk mengetahui tanggapan siswa apakah mereka senang atau tidak terhadap pembelajaran tersebut.

Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan untuk mengolah data agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat.

###### a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif untuk variabel digunakan untuk menentukan harga rata-rata (M), standar deviasi (SD), Median (Me), dan Modus (Mo). Data yang telah dikumpulkan

kemudian di atur, di urutkan, di buat kategori. Kemudian penilaian yang diperoleh dari angket dihitung Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) yang dikategorikan dalam empat kategori:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

Tabel 3.10  
Kategori Kecenderungan

|                              |               |
|------------------------------|---------------|
| $Mi + 1,5.SDi \leq X$        | Sangat tinggi |
| $Mi \leq x < (Mi + 1,5.SDi)$ | Tinggi        |
| $(Mi - 1,5.SDi) \leq x < Mi$ | Rendah        |
| $x < (Mi - 1,5.SDi)$         | Sangat Rendah |

(Azwar, 2012)

#### b. Uji Prasyarat Analisis

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji *kolmogorof smirnov test*. Jika dilihat dari nilai signifikansi ( $\rho$ ) data dikatakan normal jika nilai signifikansi ( $\rho$ ) lebih besar dari taraf signifikansi 0.05, dan sebaliknya jika nilai signifikansi ( $\rho$ ) lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 maka data tidak normal. Analisis data yang dilakukan dengan bantuan *Statiscal Product Service Solution (SPSS) Versi 20*.

##### 2) Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui keseimbangan varians nilai *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini dapat menggunakan bantuan program komputer SPSS. dengan uji statistik (*test of varians*)

#### 3). Uji Hipotesis

Jika data hasil penelitian telah memenuhi syarat uji normalitas dan uji homogen, maka analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan uji beda *paired sample t-test*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan pada mata pelajaran Kewirausahaan di Kelas XI Jurusan TSBM di SMK Negeri 1 Wajo. Pengujian dilakukan dengan bantuan *Statiscal Product Service Solution (SPSS)*.

### HASIL PENELITIAN

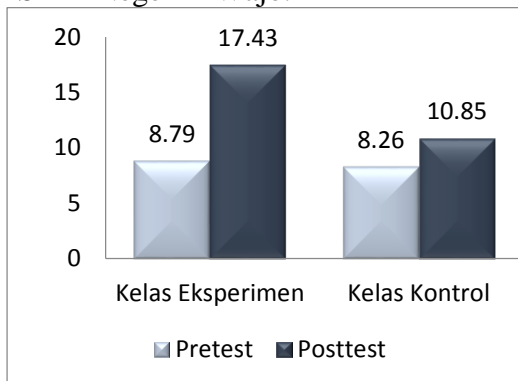
Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu tentang model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dan mata pelajaran kewirausahaan. Untuk mendeskripsikan dan menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data yang diperoleh dari lapangan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI TBSM 1 dan XI TBSM 2 di SMK Negeri 1 Wajo yang berjumlah 55 orang.

a. Penerapan model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan.

penerapan model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan di SMK Negeri 1 Wajo yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 27 siswa atau 96% dan pada kategori tinggi sebanyak 1 siswa atau 4%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan di SMK Negeri 1 Wajo berada pada kategori sangat tinggi.

b. Penerapan mata pelajaran kewirausahaan  
penerapan mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Wajo yang berada pada kategori tinggi sebanyak 22 siswa atau 81% dan pada kategori rendah sebanyak 5 siswa atau 19%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Wajo berada pada kategori tinggi.

- c. Efektifitas penerapan model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan di SMK Negeri 1 Wajo.



Gambar 4.1. Histogram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Gambar 4.1 menunjukkan perbandingan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil tersebut diketahui peningkatan kelas eksperimen sebesar 8,64% dan kelas kontrol sebesar 2,59%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

### Analisis Statistik Inferensial

- 1) Uji normalitas

Tabel 4.4

Rangkuman Hasil Uji Normalitas

| Kelas                      | Signifikansi | Alfa (5%) | Keterangan |
|----------------------------|--------------|-----------|------------|
| <i>Pretest</i> Eksperimen  | 0,074        | 0.05      | Normal     |
| <i>Posttest</i> Eksperimen | 0,077        | 0.05      | Normal     |
| <i>Pretest</i> Kontrol     | 0,076        | 0,05      | Normal     |
| <i>Posttest</i> Kontrol    | 0,304        | 0,05      | Normal     |

- 2) Uji Homogenitas

Tabel 4.5

Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

| Kelas                      | Signifikansi | Alfa (5%) | Keterangan |
|----------------------------|--------------|-----------|------------|
| <i>Pretest - Pretest</i>   | 0.928        | 0.05      | Homogen    |
| <i>Posttest - Posttest</i> | 0.986        | 0.05      | Homogen    |

- a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah uji prasyarat, hasil uji prasyarat untuk uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan data berdistribusi normal. Uji prasyarat untuk uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan data berdistribusi homogen. Hasil uji prasyarat tersebut menjadi acuan untuk menentukan uji hipotesis yang digunakan, dari hasil uji prasyarat tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Paired Sample t-test*.

Pengujian kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam proses pembelajaran akan memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dalam proses pembelajarannya masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Berikut adalah hasil uji beda siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t.

- 1) Pengujian *pretest-posttest* kelas eksperimen

Tabel 4.6

*Paired Sample t-test* Kelas Eksperimen

| Variabel           | t-hitung | Sig.  | Level of Significant |
|--------------------|----------|-------|----------------------|
| Pretest & Posttest | 23.714   | 0,000 | 0,05                 |
| N: 28              |          |       |                      |

Berdasarkan tabel *Paired Sample t-test* diperoleh signifikansi= 0,000 kurang dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada *pretest*

dan *posttest* yakni sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan.

## 2) Pengujian *pretest-posttest* kelas kontrol

Tabel 4.7

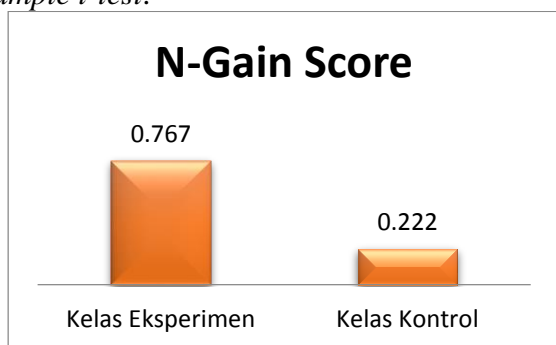
*Paired Sample t-test* Kelas Kontrol

| Variabel           | t-hitung | Sig.  | Level of Significant |
|--------------------|----------|-------|----------------------|
| Pretest & Posttest | 16.903   | 0,000 | 0,05                 |
| N: 27              |          |       |                      |

Berdasarkan tabel *Paired Sample t-test* diperoleh signifikansi= 0,000 kurang dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada *pretest* dan *posttest* yakni sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan.

## b. N-Gain

*Normalized Gain* (*N-Gain*) bertujuan mengetahui efektifitas penggunaan suatu metode dalam hal ini kelas eksperimen dan kelas kontrol. *N-Gain* merupakan selisih antara *pretest* dan *posttest* yang dapat digunakan ketika ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dengan nilai *posttest* kelas kontrol melalui uji *paired sample t-test*.



Gambar 4.2. Histogram *N-Gain Score*

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-Gain Score* tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain Score* untuk kelas eksperimen dengan model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan adalah sebesar 0,767 termasuk dalam kategori *N-Gain* tinggi (nilai  $(g) \geq 0,7$ ). Sementara rata-rata *N-Gain Score* untuk kelas kontrol dengan model konvensional adalah sebesar 0,222 termasuk dalam kategori *N-Gain* rendah (nilai  $(g) < 0,3$ ).

## PEMBAHASAN

### 1. Penerapan model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan

Model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan merupakan model pembelajaran terkait dengan strategi penyampaian materi pembelajaran kewirausahaan untuk mata sajian yang dekat dengan kompetensi pengembangan sikap kewirausahaan siswa yang dilakukan oleh guru. Peran guru dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dianggap sangat penting dengan harapan siswa mampu menyerap dan memahami materi yang telah diajarkan seperti sifat percaya diri dalam melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan agar semangat kerja keras dapat dibentuk dalam diri sendiri, wirausahawan ataupun orang yang sukses memberikan contoh cara berwirausaha, guru menjelaskan dan sekaligus mengadakan penilaian terhadap siswa yang aktif dan siswa yang tidak aktif berupa pemberian *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil penelitian berupa angket dan dokumentasi tampak bahwa guru mampu mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran kewirausahaan, guru mampu menjelaskan mengenai materi-materi yang telah diaplikasikan oleh siswa, memberikan ruang bertanya kepada siswa mengenai apa yang tidak diketahui dengan bahasan lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar, memberikan penguatan materi, memberikan umpan balik baik lisan maupun gerakan terhadap hasil kerja siswa serta memberikan penjelasan dan pelurusan tentang keseluruhan materi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan pada kategori sangat tinggi yang dibuktikan dengan sebanyak 27 siswa atau 96% siswa memberikan penilaian yang sangat tinggi

terhadap penerapan model pembelajaran yang diberikan oleh guru, dimana guru mampu menerapkan dengan baik model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhamida (2018) bahwa dengan internalisasi nilai-nilai kewirausahaan maka peserta didik berperilaku mandiri dalam berpikir dan bertindak kreatif maupun inovatif dalam menyelesaikan masalah meskipun pembelajaran tersebut belum terinternalisasikan secara optimal.

2. Efektifitas model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan pada pelajaran kewirausahaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan. Dalam penelitian ini digunakan dua kelas, yaitu kelas XI TBSM I sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dan kelas XI TBSM 2 sebagai kelas kontrol dengan perlakuan model pembelajaran konvensional untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa, dimana kedua kelas diberikan tes sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*).

*Pretest* dan *Posttest* dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan instrumen soal tes yang sama sebanyak 40 soal pilihan ganda, 20 soal untuk *pretest* dan 20 soal *posttest*. Dari hasil tes tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil *pretest* kelas eksperimen mendapatkan rata-rata 8,79 dan setelah dilakukan perlakuan dan diberikan tes (*posttest*) meningkat menjadi 17,43. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* sebesar 8,26 dan setelah diberikan perlakuan meningkat menjadi 10,85.

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-Gain score* tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain score* untuk kelas eksperimen dengan model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan adalah sebesar 0,767 termasuk dalam kategori *N-Gain* tinggi. Sementara rata-rata *N-Gain score* untuk kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional adalah sebesar 0,222 termasuk dalam kategori *N-Gain* rendah. Penggunaan model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan di kelas eksperimen dan penggunaan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar, namun terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan pada kategori sangat tinggi yang dibuktikan dengan sebanyak 27 siswa atau 96% dan pada kategori tinggi sebanyak 1 siswa atau 4%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan di SMK Negeri 1 Wajo berada pada kategori sangat tinggi.
2. Penerapan model pembelajaran konvensional pada kategori tinggi yang dibuktikan dengan sebanyak 22 siswa atau 81% dan pada kategori rendah sebanyak 5 siswa atau 19%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Wajo berada pada kategori tinggi.
3. Efektifitas model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan di kelas eksperimen dan penggunaan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol sama-sama dapat meningkatkan hasil



belajar, namun terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran tersebut, dimana model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan di anggap lebih efektif.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran bagi sekolah  
Sekolah harus mampu mengambil langkah-langkah yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta kedisiplinan selama proses pembelajaran berlangsung agar mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya  
Untuk mencapai hasil belajar siswa masih dipengaruhi beberapa faktor lain, tentu bukan hanya berpatokan pada model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan. Oleh karena itu diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, selain yang diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Adetia. 2017. *PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN, SIKAP, DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Studi pada Anggota Komunitas Bisnis Indonesian Islamic Business Forum Regional Lampung)*. Skripsi. UNIVERSITAS LAMPUNG.
- Drucker. 2014. *Pentingnya jiwa berwirausaha di kalangan mahasiswa*. Universitas pendidikan ganesha
- Elmubarak. 2009. *Proses internalisasi nilai kewirausahaan masyarakat banten pada mahasiswa yang tergabung dalam organisasi kedaerahan*. Skripsi. Universitas pasundan bandung.
- Humanira. 2016. *Proses internalisasi nilai kewirausahaan masyarakat banten pada mahasiswa yang tergabung dalam organisasi kedaerahan*. Skripsi. Universitas pasundan bandung.
- Hamdani. 2011. *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustak Setia.
- Herimanto 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Juliansyah. 2016. *Metode penelitian*. Jakarta: kencana.
- Kuratko 2003. *Entrepreneuership Education:Emergin Trends and Challenger for The 21 Centure, The Entrepreneuership Program*, dkuratko@bsu.edu.
- Kalidjernih (2010. 2017. *Internalisasi kearifan lokal dalam menyongsong generasi emas tahun 2045*
- Mulyani. 2011. *Model Pembelajaran kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jurnal Vol 8:1.Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novian. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Mahasiswa Untuk Menjadi Wirausaha*. Skripsi. FISIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Rizki. 2017. *Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan dalam Lingkungan Keluarga pada Siswa Kelas XII Konsentrasi Jasa boga di Smk Negeri 1*

- Sewon. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zains. 2016. Pengertian kewirausahaan. Online.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sadiman. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suhardi 2011. Nilai Karakter : Refleksi untuk Pendidikan Karakter. Jakarta: LaksBang PRESSindo.
- Sugiono. 2015. *Metode peneitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiono. 2015. *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. PT rineka cipta. Jurnal*. Univet bantara sukoharjo.
- Suyatno. 2012. *Pengaruh model pembelajaran generative dengan menggunakan alat paraga terhadap pemahaman konsep cahaya kelas VIII di smp negeri 7 kota Bengkulu*. Jurnal exacta, vol. X no. 1 juni 2012.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Cerdas Kencana Prenada Media.
- Uno. 2008. *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarno. 2009. *Pengembangan Model Pembelajaran Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Malang*, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang,